

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah golongan kelompok usia yang relatif sangat bebas, termasuk dalam memilih jenis makanan yang di konsumsi. Kecukupan asupan serat makanan pada remaja akan sangat menentukan taraf kesehatan pada masa selanjutnya (Soerjodibroto, 2004). Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berawal dari usia 9-10 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun. Remaja sebagai golongan individu yang sedang mencari identitas diri biasanya memiliki sifat suka menirukan atau mengagumi terhadap sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang diidolakan. Banyak perubahan yang terjadi dengan bertambahnya masa otot dan jaringan lemak dalam tubuh. Selain itu juga terjadi perubahan hormonal, perubahan dari aspek sosiologis maupun psikologisnya. Perubahan ini berpengaruh terhadap kebutuhan gizi makanannya. Kondisi hormonal pada usia remaja menyebabkan aktivitas fisiknya makin meningkat sehingga kebutuhan energi juga meningkat. Permasalahan yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan gizi remaja terutama mengenai pola makan yang biasanya dalam memilih makanan tidak lagi didasarkan kandungan gizi tetapi sekedar untuk bersosialisasi atau kesenangan (Yayuk, 2004).

Anemia defisiensi besi terjadi akibat cadangan zat besi dalam tubuh kurang. Cadangan zat besi yang kurang mengakibatkan proses *erythropoiesis* terganggu, sehingga pembentukan hemoglobin (Hb) dalam darah juga terganggu (Handayani, 2008). Hb sebagai alat transportasi

oksigen dari paru-paru menuju sel dan membantu membawa karbondioksida dari sel menuju paru-paru. Pada defisiensi zat besi, Hb dan *hematokrit* akan mengalir dalam aliran darah dengan sangat lambat karena jumlah oksigen yang dibawa dalam aliran darah sedikit. Anemia dapat menyebabkan penurunan stamina (kesegaran jasmani) dan konsentrasi belajar serta daya imunitas tubuh terhadap penyakit (Wardlaw, dan Anne.2009). Penyakit anemia disebabkan faktor kekurangan asupan makanan yang bergizi sehingga berdampak terhadap kondisi tubuh kurang sehat. Selain itu, juga berdampak pada penurunan kemampuan dan konsentrasi belajar, menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan otak, dan meningkatkan risiko menderita infeksi karena daya tahan tubuh menurun (Reniati, 2008).

Remaja yang menderita anemia atau kekurangan darah tidak akan memiliki semangat belajar yang tinggi karena sulit untuk berkonsentrasi. Kadar Hb yang rendah akan menurunkan kemampuan belajar dan daya tahan tubuh. Akibatnya, anemia secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai pelajaran dan prestasi siswa (Reniati, 2008). Prestasi belajar bagi siswa sangat penting, sebab prestasi belajar akan menentukan kemampuan siswa dan menentukan naik tidaknya siswa ke tingkat kelas yang lebih tinggi.

Defisiensi zat besi terutama berpengaruh pada kondisi gangguan fungsi hemoglobin yang merupakan alat transport oksigen. Oksigen diperlukan pada banyak reaksi metabolik tubuh. Pada anak-anak sekolah telah ditunjukkan adanya korelasi antara kadar hemoglobin dan kesanggupan anak untuk belajar. Dikatakan bahwa pada kondisi anemia daya konsentrasi dalam belajar tampak menurun (Soediaoetama, 2004). Hasil analisis korelasi

dengan menggunakan teknik korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswi SMP Negeri 25 Semarang. Siswi yang kadar hemoglobinnnya tinggi (dalam batas normal), prestasi belajarnya lebih tinggi dari siswi yang kadar hemoglobinnnya lebih rendah. Semakin tinggi kadar hemoglobin (dalam batas normal) maka prestasi belajar siswi akan semakin tinggi, semakin rendah kadar hemoglobin darah siswi maka prestasi belajar siswi akan semakin rendah (Wijayanti, 2005).

Menurut Gropper (2009) kondisi kesehatan yang baik akan mengurangi waktu-waktu sekolah yang terbuang atau dengan kata lain modal sehat sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan waktu. Seorang siswa yang sering sakit akan mengalami kesulitan dalam proses belajar seperti cepat lelah, sulit konsentrasi dan malas. Siswa yang kurang sehat atau kurang gizi daya tangkapnya terhadap pelajaran dan kemampuan belajarnya akan lebih rendah.

Responden yang mengalami sakit dismenore berdampak pada aktivitas sekolah seperti tidak masuk sekolah. Tidak dapat mengikuti kegiatan pelajaran sekolah, maka kesempatan untuk menerima pelajaran sekolah juga akan terganggu yang pada akhirnya berdampak menurunnya prestasi belajar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Oktaviana (2012) yang menyimpulkan secara statistik terdapat ada hubungan kejadian Gizi kurang, Anemia Gizi Besi dan Gaky dengan Prestasi Belajar

Jumlah remaja putri Sekolah Menengah Atas (SMA) kota di Kabupaten Sukoharjo yang menderita anemia adalah sekitar 62,22% dan untuk SMA desa 79,06%. Rata-rata kadar hemoglobin untuk SMA kota adalah 11,30 gr/dl

sedangkan untuk SMA desa adalah 11,11 gr/dl (Yatni, 2006). Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, prevalensi anemia tahun 2008 sebesar 48,5 % dan pada tahun 2009 sebesar 33,84 % (Dinkes Sukoharjo, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mojolaban, menunjukkan bahwa dari 100 siswi yang diperiksa kadar hemoglobinnya, ada 35 % siswi yang memiliki kadar hemoglobin dibawah angka normal. Nilai rata-rata UAS siswi SMA Negeri 1 Mojolaban sebesar 6,87. Nilai terendah sebesar 6,55 sementara nilai tertinggi sebesar 7,96. Dari berbagai hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswi SMA Negeri 1 Mojolaban.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu: adakah hubungan antara kejadian anemia dan kesakitan dengan prestasi belajar pada siswi SMA Negeri 1 Mojolaban?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kejadian anemia dan kesakitan dengan prestasi belajar pada siswi SMA Negeri 1 Mojolaban.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kejadian anemia pada siswi SMA N 1 Mojolaban
- b. Mendiskripsikan kesakitan pada siswi pada siswi SMA N 1 Mojolaban

- c. Mendiskripsikan prestasi belajar siswi SMA N 1 Mojolaban
- d. Menganalisis hubungan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswi SMA Negeri 1 Mojolaban.
- e. Menganalisis hubungan antara kesakitan dengan prestasi belajar pada siswi SMA Negeri 1 Mojolaban.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi para guru untuk lebih memperhatikan anak didik, dalam rangka mengatasi anemia dan kesakitan serta prestasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya kejadian anemia dan kesakitan yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan ilmu tentang gizi khususnya hubungan antara kejadian anemia dan kesakitan dengan prestasi belajar siswi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai kejadian anemia, kesakitan, dan prestasi belajar siswi SMA Negeri 1 Mojolaban.